

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TA Az-Zahra Rifaiyah Bojong

Fika Adistia^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: adistiafika@gmail.com¹

Abstrak

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kepribadian maupun kurikulumnya. Sedangkan perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memenuhi keinginan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil asesmen perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TA Azzahra Rifaiyah Bojong. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TA Az-Zahra Rifaiyah Bojong sudah cukup bagus dilihat dari teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan guru secara bertahap dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk kemajuan perkembangan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Kata Kunci: Asesmen, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Abstract

Assessment can be defined as the process of obtaining information in any form that can be used as the basis for making decisions about students both regarding their personality and curriculum. While language development is one of the aspects of development in early childhood that is important to develop, because language is a means of communication in conveying messages, desires, opinions to others and fulfilling the desires of others. The method used in the research is qualitative research, a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the people and behavior observed. The results of this study indicate that the assessment of language development of children aged 4-5 years at TA Az-Zahra Rifaiyah Bojong is quite good as seen from the assessment techniques used by the teacher. The assessment carried out by the teacher gradually within a predetermined time span for the progress of children's language development after following the learning provided by the teacher.

Keywords: *Assessment, Language Development of 4-5 Year Old Children*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran, serta memahami dunia disekitarnya. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat dan signifikan. Periode ini disebut sebagai “masa keemasan” dalam perkembangan bahasa, dimana anak mampu menguasai keterampilan bahasa dengan cepat (Santrock, 2014).

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam kosakata, kemampuan mengespresikan diri melalui kalimat yang lebih kompleks, serta kemampuan memahami dan mengikuti instruksi lebih baik (Hoff, 2014). Mereka juga mengembangkan kemampuan bercerita dan menggunakan bahasa dalam konteks social yang lebih luas (Owens, 2016). Meskipun perkembangan bahasa merupakan proses alami, namun ada kemungkinan terjadinya keterlambatan atau gangguan bahasa pada anak. Gangguan ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, seperti factor genetik, lingkungan, atau kondisi medis tertentu. Jika tidak ditangani dengan tepat, gangguan bahasa dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, social, dan akademik di masa mendatang. Asesmen perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun sangat penting untuk memantau kemajuan dan mendeteksi adanya keterlambatan ataupun gangguan bahasa sedini mungkin (Shiple & McAfee, 2020).

Dengan melakukan asesmen yang tepat orang tua, guru, dan professional dapat mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan anak dalam aspek bahasa yang berbeda, serta memberikan intervensi atau dukungan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan asesmen perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TA Azzahra Rifaiyah Bojong, termasuk metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta pembahasan dan implikasi dari hasil tersebut. Dengan memahami asesmen perkembangan bahasa secara mendalam, diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua, guru, dan professional dalam mendukung perkembangan bahasa yang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan asesmen perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun secara mendalam. Menurut Yusuf penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk melacak kepentingan dan pemahaman suatu kekhasan tertentu dengan bekerjasama dengan individu dalam keadaan yang diteliti, untuk melacak jawaban serta pertanyaan tentang suatu kekhasan. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di TA Az-zahra Rifaiyah Bojong. Penelitian ini dilaksanakan di TA Az-zahra Rifaiyah Bojong. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif, strategi penelitian yang menghasilkan informasi yang berupa kata kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat. Sumber informasi dalam penelitian yang diperkecil ini adalah kepala, pengajar, instrumen penelitian. Informasi dikumpulkan dengan memanfaatkan persepsi dan prosedur wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi yang berbeda oleh analisis. Sasaran penelitian ini untuk mendeskripsikan proses

asesmen perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun, meliputi metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta pembahasan dan implikasi dari hasil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Bahasa

Kapan anak benar-benar mulai berbicara? Karena bahasa menggabungkan kesadaran dan penciptaan, anak-anak benar-benar mulai berbicara sebelum mereka dikandung. Melalui saluran intrauterine, anak itu telah terekspos dengan bahasa manusia ketika dia masih berada didalam kandungan ibunya. Kata-kata yang ia dengar dari ibunya secara konsisten setiap hari “masuk” ke janin` kata- kata ibunya ternyata “tertanam” pada bayinya. Itulah alah satu alasan mengapa anak-anak dimanapun pada umumnya lebih dekat sengan ibunya dari pada ayahnya, Soenjono Dardjowidjojo (2003:268).

Kemajuan bahasa dimulai saat memasuki dunia, bahkan beberapa ahli formatif berpendapat bahwa peningkatan bahasa dimulai sebelum kelahiran. Tangisan utama, obrolan utama “da” dan “ibu”, kata-kata utama adalah bukti yang dapat didengar bahwa anak-anak mengambil bagian dalam proses peningkatan bahasa. Bahasa mencirikan kita sebagai individu dan membahas salah satu penapaian ilmiah kita yang paling mencengangkan. Namun, bagaimana anak-anak beralih dari tangisan utama ke kata-kata utama setahun setelah fakta? Bagaimana anak-anak kecil beralih dari mengucapkan suatu kata menjadi banyak kata setahun setelah fakta? Sementara semua orang setuju bahwa anak-anak pada kenyataanya memang belajar dialek, tidak semua orang memutuskan bagaimana caranya (Aisyah and Amelia 2022).

Apa itu bahasa? Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugrah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memosisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya (Dhieni and Fridani 2007).

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak menurut William Stern & Clara Stern adalah sebagai berikut:

1. Prastadium (umur setengah tahun 1 tahun) merasakan atau mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak signifikan, dan khusus, terutama huruf-huruf di bibir.
2. Kerangka waktu utama(usia 1-1,6 tahun), dominasi kata yang tidak mencukupi, mem atau mic.
3. Periode berikutnya (usia 1,6 – 2 tahun), ketika ibu, anak sudah mulai berkata atau bertnya kepda ibu.

4. Kerangka ketiga (usia 2-2,6 tahun), tahap fleksi (menguraikan), anak mulai menggunakan kata-kata yang dapat diuraikan atau kata-kata yang telah diubah dan didapat membentuk kalimat pendek.
5. Jangka waktu keempat (matang 2,6 tahun ke atas), tahap- tahap sub-kalimat anak dapat mengumpulkan kalmiat dasar dengan klarifikasi sebagai syarat.

Tahap- Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

- a. Piaget (Wahidah and Latipah 2021) menjelaskan bahwa proses berkembang bahasa pada anak usia dini yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut:
 - 1) Tahapan Sensori Motorik (0-2 tahun)

Pada tahapan ini, kegiatan intelektual pada anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima langsung melalui indera. Pada saat ini anak mencapai ketenangan dan secara perlahan mulai memperoleh ketrampilan bahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahapan ini anak mulai memahami hubungan antara benda dan nama benda tersebut.
 - 2) Tahapan Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil, karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat.
- b. Adapun tahapan perkembangan bahasa anak menurut William Stern & Clara Stern adalah sebagai berikut:
 - 1) Prastadium (umur setengah tahun 1 tahun) merasakan atau mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak signifikan, dan khusus, terutama huruf-huruf di bibir.
 - 2) Kerangka waktu utama(usia 1-1,6 tahun), dominasi kata yang tidak mencukupi, mem atau mic.
 - 3) Periode berikutnya (usia 1,6 – 2 tahun), ketika ibu, anak sudah mulai berkata atau bertnya kepda ibu.
 - 4) Kerangka ketiga (usia 2-2,6 tahun), tahap fleksi (menguraikan), anak mulai menggunakan kata-kata yang dapat diuraikan atau kata-kata yang telah diubah dan didapat membentuk kalimat pendek.

- 5) Jangka waktu keempat (matang 2,6 tahun ke atas), tahap-tahap sub-kalimat anak dapat mengumpulkan kalmiat dasar dengan klarifikasi sebagai syarat.
- c. Johan Amos Comenius berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini yaitu periode sekolah ibu, artinya pada saat usia 0-6 tahun. Pada periode ini hampir semua usaha dan bimbingan pendidikan berlangsung dilingkungan keluarga, terutama aktivitas ibu sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak.
- d. Semiawan (2000) menjelaskan tahap perkembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:
- Perkembangan bahasa usia bayi secara umum, bayi mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyatannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata terlebih dahulu, membuat ocehan misalnya dengan ucapan baaa, maaa, atau paaa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia selitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada disekitarnya.
 - Perkembangan bahasa anak usia dini yaitu usia anak pra sekolah yang rata-rata memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk ungapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak juga sudah memulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Setiap anak adalah berbeda, atau bisa disebut *individual difference*, sebagai contohnya yaitu anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, ada yang bisa mengucapkan artikulasi huruf secara lengkap namun juga ada yang belum lengkap. Ada beberapa anak yang sudah bisa menyampaikan ide dan keinginannya menggunakan bahasa yang sudah benar dan lengkap, tetapi sebagian lainnya hanya dengan kalimat-kalimat pendek.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum sebagai berikut (Lubis 2018) :

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami

kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas.

2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami kelambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasa.

3. Status Sosial Ekonomi

beberapa study tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar asumsinya keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya, atau dua-duanya.

4. Jenis Kelamin (Sex)

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vocalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

Instrumen asesmen

Jalannya kemampuan berbahasa seorang anak tidak cukup hanya berdasarkan bunyi yang didengarnya, namun berkembang seiring dengan sistem penalaran seorang anak, dan bahasa merupakan gambaran psikologis yang dikomunikasikan dalam bahasa penalaran. Berdasarkan kendala mental, remaja dapat mengenali suara, kata, dan cara yang berbeda untuk mendengar fonem yang diulang.

- 1) Lembar pengamatan bahasa di kelas
- 2) Penilaian portofolio membaca awal
- 3) Lembar observasi bermain kartu kata
- 4) Rubrik membaca
- 5) Rubrik analitik
- 6) Rubric bicara (menilai kemampuan bicara)
- 7) Huruf besar huruf kecil
- 8) Kemampuan membaca kata

Pembahasan

Hasil observasi asesmen perkembangan bahasa anak di TA Az-zarha Rifaiyah Bojong yang dilakukan oleh pengajar di TA Az-zahra Rifaiyah Bojong untuk membina kemampuan bahasa anak adalah sesuai dengan materi dan tujuan yang telah disusun oleh pendidik sehubungan dengan program pendidikan anak usia dini. Kegiatan awal pada pembelajaran yaitu dibuka dengan mengucapkan salam, menyanyikan lagu-lagu dan tepuk, kemudian guru memimpin anak-anak untuk membaca doa, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek bersama-sama. Kegiatan inti adalah metode yang terlibat dengan membentuk atau mencapai keterampilan dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti ini tema yang diambil saat itu adalah "lingkunganku". Dalam proses pembentukan kompetensi untuk membentuk kemampuan tersebut, ada tiga latihan yang dilakukan oleh instruktur, yaitu investigasi, elaborasi dan penegasan/dukungan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Konfirmasi/penguatan dari materi yang telah disampaikan guru, khususnya memberikan masukan yang positif, memberikan data tentang hasil penelitian dan elaborasi, bekerja dengan anak untuk refleksi, bekerja dengan siswa untuk memperoleh pertemuan yang signifikan, bekerja sebagai fasilitator dalam menanggapi pertanyaan anak, mengurus masalah, memberikan inspirasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif. Pada kegiatan akhir guru menutup pertemuan awal dengan pemaparan akhir materi ketrampilan yang disampaikan kemudian diakhiri dengan doa dan salam. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dapat

dilakukan dengan cara bercerita dan kemudian mencari klarifikasi terhadap beberapa persoalan yang mendesak, berdiskusi dan memberikan pekerjaan rumah.

Guru fokus pada anak untuk memberikan semangat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi kegembiraan yang diberikan oleh pendidik didasarkan pada kemampuan bahasa anak yang perlu dikembangkan. Secara umum, guru menggunakan strategi penilaian menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, hasil karya, penilaian harian, ceklist bulanan, dan penilaian semester. Proses penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan latihan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa, setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru dapat melakukan penilaian, evaluasi sehari-hari terhadap kemajuan bahasa anak dilihat dari persepsi guru selama proses pembelajaran dan melihat karya yang telah diselesaikan oleh anak. Penilaian sehari-hari yang dilakukan oleh guru menggambarkan kemampuan setelah melakukan kegiatan. Penilaian sehari-hari akan disajikan kembali oleh guru ke dalam ceklist bulanan untuk memutuskan peningkatan bahasa anak selama satu bulan. Ceklist bulanan ke bulan setelah setengah tahun direkap kembali menjadi evaluasi semester untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak-anak selama satu semester.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di TA Az-zahra Rifaiyah Bojong telah direncanakan dengan topik dan sub mata pelajaran pembelajaran dengan mengacu pada Pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang berharap dapat menumbuhkan semua bagian kemajuan pada anak usia dini. Berbagai latihan peningkatan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun dilakukan oleh guru, khususnya latihan narasi dan tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mendengarkan dan berbicara.

Kegiatan praktek langsung secara lugas menyajikan bentuk huruf dan bunyi huruf untuk mengembangkan bahasa anak-anak dalam kemampuan memahami. Melalui latihan-latihan yang telah direncanakan oleh para pendidik untuk membina kemampuan bahasa anak, mereka dapat membina kemampuan bahasa anak dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Stimulasi yang diberikan guru disesuaikan dengan keterampilan bahasa anak yang ingin dikembangkan. Jika anak kemampuan berbicaranya yang belum berkembang guru sering mengajak anak untuk bercakap-cakap dan tanya jawab.

Teknik penilaian yang digunakan guru adalah observasi, catatan anekdot, hasil karya, penilaian harian, ceklis bulanan, dan penilaian semester. Evaluasi dilakukan oleh guru secara bertahap dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk melihat peningkatan kemajuan bahasa

anak yang telah diberikan guru. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan standar penilaian, yaitu melihat secara menyeluruh melihat aspek perkembangan pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nadia, and Nurul Amelia. 2022. "Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan.'" *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2 (1): 87–102. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5354>.
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. 2007. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)." *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 1–28.
- Lubis, Hilda Zahra. 2018. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Jurnal Raudhah* 06 (02): 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, and Eva Latipah. 2021. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 4 (1): 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>.
- Santrock, J.W. (2014). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Hoff, E. (2014). *Language development* (5th ed.). Cengage Learning.
- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction* (9th ed.). Pearson.
- ShIPLEY, K. G., & McAfee, J. G. (2020). *Assessment in speech-language pathology: A resource manual* (6th ed.). Cengage Learning.
- George S.Morrison, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini Edisi ke 13*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Harun, Rasyid, 2014, Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Seminar Evaluasi Pendidikan*. Hlm 741